Pengaruh Model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak Siswa MIS Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Dwi Andriani¹, Salim², Riris Nurkholidah Rambe³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : dwiiandrni@gmail.com¹, salim@uinsu.ac.id², ririsnurkholida@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian ini terdiri dari 58 siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling total, kelas V Safa berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas V Marwah sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dengan lima belas pernyataan, tes pilihan ganda dengan sepuluh pertanyaan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan uji *Independent Sample Test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan temuan penelitian, model *cooperative script* yang digunakan di kelas V (kelas eksperimen) merupakan model pengajaran efektif yang membantu siswa bekerja berpasangan untuk mengembangkan konsep dan pemahaman. Model ini juga meningkatkan keterampilan mendengarkan aktif, akurasi, dan ketepatan siswa dalam menyimak, memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan materi, dan memungkinkan mereka mengoreksi dan menjelaskan kesalahan pasangannya secara lisan. Dua puluh satu siswa termasuk dalam kategori tinggi dan delapan siswa termasuk dalam kategori sedang menurut temuan angket respon siswa mengenai pengalaman belajar mereka di kelas eksperimen. Sementara itu, berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran di kelas kontrol, terdapat tujuh siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan dua puluh dua siswa yang masuk dalam kategori sedang. Jika dibandingkan kelas V Safa, kemampuan menyimak kelas V Marwah cukup rendah. Hasil hitung skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 40,34 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 62,41. Untuk kelas eksperimen, skor rata-rata *pretest* adalah 29,31 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 88,71. Kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran *cooperative script*, menurut temuan Uji *Independent Sample Test* yang digunakan untuk menguji hipotesis. Secara khusus, nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Kata kunci : Model *Cooperative Script*, Kemampuan Menyimak Siswa

Abstract

This research aims to determine the effect of using the cooperative script model on the listening ability of fifth grade students at MIS Al-Yusufiah, Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency. This research is quantitative research using Quasi Experimental research methods. The population of this study consisted of 58 class V students. The sampling technique in this study used total sampling, class V Safa acted as the experimental class and class V Marwah as the control class. The instruments used include a questionnaire with fifteen statements, a multiple choice test with ten questions, and documentation. The data analysis used is descriptive and inferential statistics using the Independent Sample Test to test the hypothesis. Based on research findings, the cooperative script model used in class V (experimental class) is an effective teaching model that helps students work in pairs to develop concepts and understanding. This model also improves students' active listening skills, accuracy and accuracy in listening, gives them the opportunity to convey the material, and allows them to correct and explain their partner's mistakes orally. Twenty-

one students are in the high category and eight students are in the medium category according to the findings of the student response questionnaire regarding their learning experiences in the experimental class. Meanwhile, based on the results of the student response questionnaire regarding learning in the control class, there were seven students who were in the high category and twenty-two students who were in the medium category. When compared to class V Safa, class V Marwah's listening ability is quite low. The calculated average score for the control class pretest was 40.34 and the average posttest score was 62.41. For the experimental class, the average pretest score was 29.31 while the average posttest score was 88.71. The listening ability of fifth grade students at MIS Al-Yusufiah is influenced by the cooperative script learning paradigm, according to the findings of the Independent Sample Test which was used to test the hypothesis. Specifically, the Sig. (2-tailed) is $0.00 < 0.05$ which indicates rejection of H_0 and acceptance of H_a .

Keywords : *Cooperative Script Model, Students' Listening Ability*

PENDAHULUAN

Karena pendidikan merupakan landasan bagi pertumbuhan sosial dan pribadi, pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Orang dapat memperoleh nilai, kemampuan, dan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam hidup melalui pendidikan. Melalui pendidikan, masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan dan cerdas serta meningkatkan standar sumber daya manusia yang intelektual. Pendidikan adalah upaya sadar untuk memperbaiki manusia melalui pembelajaran (Hafsah et al., 2023). Secara umum, pendidikan sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan prospektif (Diah & Nurdiana, 2023). Mutu pendidikan akan tinggi apabila materi pelajaran dan proses pembelajaran aman dan bermanfaat (Samin, 2019). Di masa yang penuh tantangan dan perubahan, pendidikan merupakan faktor terpenting bagi kemajuan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter generasi penerus Bangsa yang kreatif, imajinatif, dan kompeten (Halimsyah dkk., 2022). Tujuan pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karena merupakan sesuatu yang harus dicapai (Nasution & Amini, 2022). Pendidikan manusia membantu mereka mengembangkan potensinya untuk mengatasi kesulitan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar adalah untuk memberikan siswa kemampuan berbahasa yang baik, meliputi berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, karena bahasa ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan memahami informasi yang mereka terima dalam berbagai konteks (Viska et al., 2023). Siswa SD/MI wajib diajarkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Siswa memperoleh berbagai kemampuan berbahasa di sekolah, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi komunikator yang lebih cakap baik secara tertulis maupun lisan sehingga mereka dapat memahami informasi dari berbagai sumber dan mengungkapkan pikiran serta konsep secara efektif (Rika Kurnia Sari, 2020). Kemampuan berbahasa yang lebih baik dibutuhkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penutur bahasa yang fasih akan lebih mudah memahami dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis siswa dalam Bahasa Indonesia merupakan tujuan mempelajari bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa hormat dan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu berbahasa dengan baik, tetapi juga memahami dan menghargai kekayaan budaya yang terkandung dalam sastra Indonesia (Rizal, 2019). Belajar Bahasa Indonesia tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir dan bernalar. Melalui pemahaman bahasa, dapat memperluas wawasan, memahami berbagai perspektif, dan berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang lain. Kemampuan bahasa yang baik memungkinkan untuk

mengeksplorasi dan menghargai budaya serta informasi dari berbagai sumber, memperkaya pengetahuan dan keterampilan pribadi (Kusumawati, 2018). Setiap aspek kehidupan bergantung pada bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia dan digunakan untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, dan pandangan kepada orang lain (Rambe et al., 2023).

Keempat kompetensi tersebut saling terkait dan perlu diajarkan secara tepat di SD/MI yang mengajarkan Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa pertama yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa atau kehidupan sehari-hari adalah menyimak. Menyimak adalah proses memahami dan menangkap bunyi-bunyi bahasa dengan sengaja (Juwita Manalu et al., 2023). Menyimak adalah proses mendengarkan dengan cermat untuk mengumpulkan informasi dan memahami apa yang didengar (Viska et al., 2023). Kemampuan menyimak merupakan komponen bahasa reseptif yang memerlukan perhatian khusus, membantu anak memahami dan merespons informasi (Munar & Suyadi, 2021).

Agar siswa dapat memahami dan menjadi ahli dalam suatu subjek, mereka harus memiliki kemampuan menyimak yang kuat (Idanurani, 2021). Pengumpulan informasi dan pemahaman isi informasi merupakan tujuan dari latihan menyimak. Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan menyimak menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa tambahan. Maka, melatih keterampilan menyimak sangatlah penting. Kemampuan menyimak sama pentingnya dengan kemampuan berkomunikasi. Menyimak bukan hanya mengenai membaca atau menulis itu juga dapat digambarkan dalam bentuk suara dan gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua hari di kelas V MIS Al-Yusufiah, karena guru adalah satu-satunya sumber informasi selama proses pembelajaran, pembelajaran masih bersifat repetitif dan tidak berjalan sesuai rencana. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan peran guru lebih penting dibandingkan peran siswa, terutama pada saat menyimak. Siswa biasanya hanya mendengarkan guru kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Dengan demikian, siswa cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara pasif. Ketika guru sedang membacakan cerita, siswa kurang tertarik menyimak. Banyak siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya, asyik bermain sendiri, tidak memperhatikan, sehingga siswa tidak memahami isi cerita yang dibacakan guru. Selain itu, siswa merasa sulit untuk mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut.

Pembelajaran yang berlangsung masih menjadi permasalahan. Hal ini termasuk belum menggunakan media khusus dan juga belum menggunakan strategi yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar siswa terpengaruh oleh hal ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menekankan kegiatan pembelajaran aktif yang membantu siswa memahami materi pelajaran dan menggunakan strategi pengajaran yang kreatif untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Aktivitas siswa sangat penting untuk mendorong siswa mengikuti berbagai kegiatan di kelas yang membantu siswa memahami pelajaran dan memperdalam pemahamannya terhadap pelajaran (Rambe, 2018). Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengekspresikan ide, pendapat, dan kreativitasnya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Putriana et al., 2023). Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah (Baniah et al., 2022). Sebagai pendidik, guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang unggul. Salah satunya adalah kemampuan memilih dan membuat model yang sesuai dengan topik, terutama yang berkaitan dengan kursus Bahasa Indonesia MI.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menyelesaikan tugas atau penjelasan metodis mengenai proses pembelajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan mereka (Hafza & Wandini, 2023). Model ini memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif. Dalam konteks pembelajaran Bila model pembelajaran yang tepat diterapkan, pembelajaran menjadi lebih dinamis, produktif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan merasa termotivasi serta bersemangat saat model pembelajaran yang tepat digunakan. Model yang baik akan membantu menyederhanakan konsep-konsep kompleks, meningkatkan pemahaman siswa, dan membuat belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat

menyerap dan menerapkan pengetahuan dengan lebih mudah dalam kehidupan sehari-hari (Anas & Syafitri, 2019). Peneliti memilih model pembelajaran *cooperative script* dari permasalahan, guna mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan menyimak siswa.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kegiatan pembelajaran aktif bagi siswa dalam kelompok adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model ini mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat dan berkolaborasi untuk membuat ringkasan dan penjelasan konsep dasar yang telah dipelajari. Model ini juga mengajarkan pemberian tugas kepada setiap siswa pada saat proses pembelajaran (Mariona & Achmad, 2017). Naskah pembelajaran dalam paradigma pembelajaran kooperatif dimulai dengan ceramah atau sinopsis konten yang harus dibaca oleh siswa. Guru kemudian memasukkan gagasan dan gagasan baru ke dalam materi, dan siswa diminta secara bergiliran mengilustrasikan gagasan-gagasan penting yang belum lengkap dalam materi tersebut (Hasmi & Pohan, 2021). Model *cooperative script* membantu siswa berlatih aktif dan mendengarkan dengan cermat. Siswa juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam presentasi dalam presentasi materi dan menunjukkan kesalahan verbal orang lain (Indrawati et al., 2021).

Luki Nastiti Nugrahaeni melakukan penelitian sebelumnya. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative script* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Bansari". Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Temanggung, Kecamatan Bulu, SD Negeri 2 Bansari menunjukkan tingkat pemahaman siswa masih rendah, terbukti dari kesesuaian topik yang dibahas. Siswa yang kurang percaya diri masih merasa malu untuk berbagi ide, pendapat, dan persepsinya. Setelah penelitian menggunakan model *cooperative script* hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative script* berpengaruh dalam keterampilan berbicara di Sekolah Dasar Negeri 2 Bansari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil pengukuran awal (*pretest*) yang meningkat dari 62,50 menjadi 67,96 dengan selisih 5,46, nilai Z -3,066, dan *Asym sign* sebesar $0,002 < \alpha = 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis "Model *cooperative script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara" adalah benar.

Siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tersebut dengan bekerja sama dan berinteraksi secara aktif melalui model pembelajaran *cooperative script*. Dalam model ini, siswa bekerja dalam pasangan untuk mengembangkan ide-ide kunci, dua siswa, satu berbicara dan yang lainnya mendengarkan, dalam skenario ini. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, tetapi juga membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang diajarkan, dengan bergantian peran sebagai pembicara dan pendengar siswa dapat memproses informasi dengan lebih efektif, memperjelas pemahaman mereka dan menginternalisasi materi dengan lebih mendalam (Ainiah et al., 2022). Dengan cara ini diharapkan aktivitas dan kemampuan menyimak siswa meningkat dan hasil belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa MIS Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Penelitian ini termasuk dalam area penelitian eksperimen, yang melihat bagaimana kemampuan menyimak siswa dipengaruhi oleh model *cooperative script*. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Yusufiah, Jl. Kebun Sayur, Desa/Kelurahan Sidorejo, Kecamatan. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Prov. Sumatera Utara. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini kelas V Safa sebagai kelas eksperimen dan kelas V Marwah sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) dengan lima belas pernyataan, tes pilihan ganda dengan sepuluh pertanyaan untuk *pretest-posttest*, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji *Independent sample t-test* dengan program bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, hasil survei dianalisis dan dikategorikan berdasarkan respon siswa sedangkan survei diselesaikan di kelas kontrol dan eksperimen dengan masing-masing kelas terdiri dari 29 siswa. Proses ini juga mencakup pengolahan data untuk menemukan pola, tren dan perbedaan antara kedua kelompok. Hal ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi dan reaksi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Berikut ini adalah kategori data hasil kuesioner:

Tabel 1. Interval Kelas Data Angket

Kategori	Interval Kelas	Presentasi
Sangat Tinggi	53-60	≥88%
Tinggi	44-52	73-87%
Sedang	35-43	58-72%
Rendah	29-34	41-57%
Sangat Rendah	15-24	≤40%

Tujuh anak di kelas kontrol masuk dalam kelompok tinggi sementara 22 siswa lainnya masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan rentang respons siswa terhadap model pembelajaran kelompok kontrol. Selanjutnya, di kelas eksperimen delapan siswa dalam kelompok sedang dan 21 anak dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa merespons lebih baik terhadap paradigma pembelajaran kelas eksperimen.

Hasil *Pretest-Posttest*

Sebelum penelitian dimulai dan sebelum perlakuan diberikan, dilakukan tes kemampuan awal (*pretest*). Tujuan *pretest* adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks eksplanasi. Model cooperative script diterapkan pada kelas eksperimen setelah pemberian *pretest*. Kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasa. *Posttest* dalam Bahasa Indonesia dilakukan oleh kedua kelas dengan menggunakan pertanyaan yang sama dari teks eksplanasi. *Posttest* ini dirancang untuk mengetahui bagaimana penggunaan berbagai perlakuan memengaruhi kemampuan menyimak siswa. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 29,31, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 40,34. Dalam temuan *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,97 poin, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 62,41 poin. Kinerja siswa di kelas eksperimen meningkat sebesar 59,66 poin dengan menggunakan model cooperative script dari nilai rata-rata *pretest* 29,31 poin menjadi nilai rata-rata *posttest* 88,97 poin. Sebaliknya, skor kelas kontrol naik sebesar 22,07 poin, atau dari skor rata-rata *pretest* sebesar 40,34 menjadi skor rata-rata *posttest* sebesar 62,41. Variasi ini menunjukkan dibandingkan dengan belajar melalui model ceramah, penggunaan model cooperative script membantu kemampuan menyimak siswa.

**Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik
 Descriptive Statistics**

		Hasil Pretest Kontrol	Hasil Posttest Kontrol	Hasil Pretest Eksperimen	Hasil Posttest Eksperimen
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		40.34	62.41	29.31	88.97
Std. Error of Mean		3.310	2.703	2.478	1.944
Median		40.00	70.00	30.00	90.00
Mode		30	70	20	100
Std. Deviation		17.825	14.554	13.345	10.469
Variance		317.734	211.823	178.079	109.606

Range	60	60	50	30
Minimum	10	30	10	70
Maximum	70	90	60	100
Sum	1170	1810	850	2580

Setelah dilakukan uji deskriptif, selanjutnya melakukan uji Independent sample t-test. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perlakuan dan mengidentifikasi perbedaan rata-rata dua sampel. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai rata-rata antara tahap pretest dan posttest. Sebelum melakukan analisis uji Independent sample t-test, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data.

Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi (nilai-p) suatu kumpulan data lebih dari 0,05, maka data tersebut dianggap normal. Dengan kata lain, jika nilai-p hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari 0,05, berarti tidak ada perbedaan yang jelas antara distribusi data dan distribusi normal, yang membuktikan data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		29	29	29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.34	62.41	29.31	88.97
	Std. Deviation	17.825	14.554	13.345	10.469
Most Differences	Extreme Absolute	.202	.216	.206	.233
	Positive	.202	.163	.206	.183
	Negative	-.143	-.216	-.139	-.233
Test Statistic		.202	.216	.206	.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c	.001 ^c	.003 ^c	.000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.163	.114	.149	.072
Point Probability		.000	.000	.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan data terdistribusi normal baik sebelum maupun sesudah pengujian, menurut Sig. Kolmogorov-Smirnov. Ada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menurut temuan pengujian. Dengan demikian, nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,149 > 0,05, nilai pascatesnya (*posttest*) adalah 0,072 > 0,05, nilai *pretest* kelas kontrol adalah 0,163 > 0,05, dan nilai pascates (*posttest*) kelas kontrol adalah 0,114 > 0,05. Oleh karena itu H_a ditolak, tetapi H_0 diterima. Ini menunjukkan hasil uji normalitas masing-masing kelas eksperimen dan kontrol dapat dianggap terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah varians antar sampel bersifat homogen, uji homogenitas dilakukan. Jika data terbukti terdistribusi secara teratur, uji homogenitas dilakukan. Jika varians sampel tidak berubah secara signifikan, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Kriteria tesnya adalah: H_0 ditolak jika Sig. (Berdasarkan Rata-rata) kurang dari α ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. (Berdasarkan Rata-rata) melebihi α ($\alpha = 0,05$), maka kebalikannya berlaku dan H_0 diterima.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji F berbantuan program SPSS versi 26.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Skor Pretest Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
 Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.766	1	56	.057
	Based on Median	3.691	1	56	.060
	Based on Median and with adjusted df	3.691	1	54.894	.060
	Based on trimmed mean	3.697	1	56	.060

Nilai signifikansi sebesar 0,057, seperti yang ditunjukkan pada Tabel di atas, menunjukkan nilai Sig. lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan populasi yang homogen atau serupa merupakan sumber varians temuan pra-tes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Skor Posttest Siswa Kelas Kontrol dan
 Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.583	1	56	.214
	Based on Median	.944	1	56	.336
	Based on Median and with adjusted df	.944	1	40.338	.337
	Based on trimmed mean	1.663	1	56	.203

Nilai signifikansi sebesar 0,214 pada Tabel di atas, yang lebih dari 0,05 menunjukkan nilai signifikansi. Dapat disimpulkan perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol disebabkan oleh varians yang sama atau populasi yang homogen.

Uji Independent Sample T-test

Uji ini mengevaluasi apakah, setelah penerapan perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test
 Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.583	.214	-7.975	56	.000	-26.552	3.329	-33.221	-19.882
	Equal variances not assumed			-7.975	50.857	.000	-26.552	3.329	-33.236	-19.868

H_a diterima dan H₀ ditolak apabila Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menurut hasil tabel Independent Samples Test. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan model cooperative script mempengaruhi kemampuan menyimak siswa kelas V MIS AI-Yusufiah kelas eksperimen karena perlakuan di kelas eksperimen berdampak pada prestasi siswa.

Pembahasan

Bagian ini juga menguraikan faktor-faktor yang terkait dengan hasil studi dan memberikan penjelasan rinci mengenai data yang dikumpulkan, analisis pola dan tren yang muncul, dan penjelasan mengenai hasil yang dihasilkan. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memperoleh hasil penelitian dengan konteks penelitian secara keseluruhan dan variabel-variabel yang diteliti.

Kemampuan Menyimak Siswa Tanpa Menggunakan Model Cooperative Script

Sebanyak 29 siswa dalam kelompok kontrol yang tidak menggunakan model cooperative script memperoleh skor rata-rata 40,34 pada pretest dan 62,41 pada posttest. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kebosanan dan kurangnya minat siswa selama proses pembelajaran. Metode pengajaran kelas kontrol lebih berpusat pada pendidik sehingga memungkinkan pendidik lebih aktif. Sebaliknya, siswa sering kali mengambil peran pasif di kelas, duduk diam dan mendengarkan guru. Karena siswa terus mengerjakan soal setelah dijelaskan materi, maka mereka difungsikan sebagai objek belajar, bukan subjek belajar.

Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi mereka sepenuhnya saat belajar melalui ceramah. Penelitian mengungkapkan sebagian kecil siswa, terutama mereka yang berprestasi baik, terlibat dalam pembelajaran aktif. Beberapa siswa kurang menanggapi pertanyaan dari guru dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau menyuarakan ide mereka sepanjang sesi, peneliti tidak dapat memastikan siswa benar-benar memahami apa yang diajarkan.

Kemampuan Menyimak Siswa Menggunakan Model Cooperative Script

Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model cooperative script berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan model cooperative script berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kelompok. Model cooperative script diawali dengan mendistribusikan materi dengan memberikan gambaran pembelajaran dan materi kepada siswa. Kemudian diberikan wacana untuk diminta membuat ringkasan dan penjelasan konsep dasar yang telah dipelajari. Setiap pasangan kemudian diminta membacakan hasil ringkasannya secara bergantian mengidentifikasi dan menambahkan ide-ide penting yang hilang dari materi. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap topik melalui diskusi aktif dan kolaborasi dengan teman sekelasnya. Variasi penting yang terlihat dalam hasil pembelajaran menunjukkan model cooperative script memiliki potensi untuk meningkatkan sifat interaktif dan partisipatif dari proses pembelajaran. Siswa yang menggunakan model ini melaporkan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai konten.

Siswa kelas eksperimen yang menggunakan model cooperative script memperoleh skor rata-rata 29,31 pada pretest dan 88,97 pada posttest, berada di atas KKM 70 dan lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest kelas kontrol yang sebesar 62,41. Pembelajaran dengan model cooperative script berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melatih keterampilan menyimak, ketelitian, dan perhatian siswa. Selain itu, siswa juga mempunyai kesempatan untuk mengajarkan materi dan mengemukakan pendapatnya secara lisan. Model cooperative script berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara mereka meningkatkan hasil pembelajaran dan keterampilan komunikasi mereka.

Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa

Dengan model cooperative script siswa secara aktif menjelaskan materi dalam kelompok kecil. Menurut model ini, siswa bekerja berpasangan dan diberi tugas untuk meringkas informasi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, paradigma ini meningkatkan hasil pembelajaran dan memotivasi mereka untuk terlibat lebih penuh dalam kegiatan kelas. Siswa memiliki sebagian besar interaksi pembelajaran dalam paradigma ini. Mereka akan memperoleh lebih banyak rasa percaya diri dalam kapasitas mereka untuk bernalar, tetap terdidik, dan memperoleh pengetahuan dari teman sebaya sebagai hasilnya, sambil menghargai keberagaman dan merangkul berbagai tingkat keberhasilan. Dalam interaksinya, muncul kesepakatan, diskusi, saling mengingat dan kesimpulan bersama. Model ini tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi, namun juga membantu mereka mempelajari keterampilan sosial dan kolaborasi yang penting.

Jawaban siswa diketahui menggunakan data dan kuesioner yang dibagikan kepada 29 siswa di kelas V Safa, yang merupakan kelas eksperimen, dan kelas V Marwa, yang merupakan kelas kontrol. Ada dua kategori untuk tingkat pembelajaran: "tinggi" dan "sedang". Ada delapan siswa dalam kategori sedang dan dua puluh satu anak dalam kategori tinggi di kelas eksperimen. Ada tujuh siswa kategori tinggi dan dua puluh satu siswa kategori sedang di kelas kontrol, ini menunjukkan siswa lebih bersemangat mengenai pembelajaran eksperimental menggunakan model cooperative script daripada mengenai strategi pembelajaran kelas kontrol. Ini menunjukkan teknik ini bekerja lebih baik dalam memotivasi dan melibatkan siswa.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Independent Sample Test dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan penggunaan model cooperative script berpengaruh besar terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan cooperative script mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulannya, model ini merupakan metode yang berguna untuk aplikasi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ermayana Sagala, Hilman Haidir, dan Udut Silaen dengan judul penelitian Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan model cooperative script dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 72,82 dikelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 53,53. Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,11 > 2,00$. Maka, hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Siswa kelas eksperimen melibatkan proses pembelajaran yang berbeda dari biasa, memungkinkan siswa untuk belajar dengan ketenangan pikiran dan minat. Menggunakan model cooperative script siswa dipasangkan dan dikelompokkan dengan temannya agar pembelajaran lebih aktif dan komunikatif. Hal ini dikarenakan model cooperative script tidak hanya dapat menonjolkan materi, namun juga mendorong partisipasi dan motivasi yang lebih aktif di kalangan siswa, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi yang dinamis dan keterlibatan yang terlibat. Model ini juga memungkinkan siswa untuk mempelajari keterampilan sosial dan berbicara di depan umum yang penting untuk kemajuan akademik dan pribadi. Siswa yang menggunakan strategi ini tidak hanya memperoleh lebih banyak pengetahuan tetapi juga menjadi lebih mahir dalam bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan, analisis data, dan pengujian hipotesis:

1. Model *cooperative script* yang digunakan di kelas V (kelas eksperimen) merupakan model pembelajaran yang membantu siswa untuk berkolaborasi secara berpasangan guna mengembangkan gagasan pokok dan pemahaman. Model ini juga membantu siswa menjadi pendengar yang lebih cermat, akurat, dan tepat. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi dalam penyampaian materi dan dapat mengoreksi kesalahan pasangannya secara lisan. Informasi ini diperoleh dari capaian pembelajaran kelas eksperimen yang ditunjukkan oleh angket respons siswa yang menghasilkan 21 siswa kategori tinggi dan 8 siswa kategori sedang. Sebaliknya, angket respons siswa terhadap pembelajaran di kelas kontrol menunjukkan 7 siswa dalam kategori tinggi dan 22 siswa dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan model *cooperative script* digunakan dengan sangat antusias untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen.
2. Jika dibandingkan dengan kelas V Safa, kemampuan menyimak kelas V Marwah secara signifikan cukup rendah. Hal ini dihitung dengan menggunakan rata-rata *pretest* sebesar 40,34 dan rata-rata *posttest* sebesar 62,41 untuk kelas kontrol. Rata-rata skor *posttest* untuk kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 29,31 dan rata-rata skor *posttest* sebesar 88,71.

3. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a pada uji hipotesis (uji-t) dengan Independent Sample Test. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model *cooperative script* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V MIS Al-Yusufiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiah, N., Saleh, S., & Jumaisyarah, T. (2022). Perbedaan Metode Pembelajaran Cooperative Script dan Peer Teaching Terhadap Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 126–133.
- Anas, N., & Syafitri, K. (2019). Pengaruh Model Savi (Somatic, Auditory, Visual Intellectual) Terhadap Hasil Belajar. *Nizhamiyah*, 9(1), 37–47. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/428>
- Baniah, S., Mardianto, & Mahariah. (2022). Pengaruh Metode Resitasi Aplikasi Faraid Berbasis Android dan Metode Resitasi Manual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 402–416.
- Diah, R., & Nurdiana. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1033–1042. <http://jurnaledukasia.org>
- Hafsah, S., Basri, M., & Zunidar. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 101769 Tembung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21719–21730. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9961>
- Hafza, A., & Wandini, R. R. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika Kelas II di MIS Al Hafza Islamic Global School. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29958–29962.
- Halimsyah, A., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 423–428.
- Hasmi, L., & Pohan, R. S. D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Idanurani, N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 7(2), 361–366. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021>
- Indrawati, I. P. T., Sukanadi, N. L., & Alvionita, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Melalui Metode Cooperative Script Pada Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 2 Denpasar. *Suluh Pendidikan*, 19(2), 160–170. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v19i2.355>
- Juwita Manalu, R., Juniati Tumanggor, E., Amelia Br Sidauruk, M., Angel Sitorus, H., Tio Indri Damanik, G., Dumayanti Sihombing, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Studi Pendidikan Bahasa Inggris, P., & Studi Pendidikan Kewarganegaraan, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 204–2011.
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2), 68–77.
- Mariona, M., & Achmad, A. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Man 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4411>
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Nasution, A. G. J., & Amini, A. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV MIS Istiqomah Islamic Fullday

- School Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. *NIZHAMIYAH*, 12(1), 65–87.
- Putriana, A., Adeana, F. P., Alwi, M. F., Handayani, R., Zahfa, Z. A., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Strategi Everyone Is a Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV di MIN 4 Medan Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26050–26057.
- Rambe, R. N. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1), 91–124.
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, H., Alfina, N., Azkia, A., & Rianti, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>
- Rika Kurnia Sari. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 61–67. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/582>
- Rizal, M. S. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Terhadap Siswa Kelas I Sdn 81 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 253–258. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.462>
- Samin, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education dan Contextual Teaching Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Komunikasi Matematis. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(02), 239–252. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i02.2119>
- Viska, S. P., Surya, Y. F., & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Model Cooperative Tipe Script Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1453>